



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN  
BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

**Oleh:**

**SUSI NOVITA NINGSI**  
**NIM 1830108099**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Novita Ningsi  
Nim : 1830108099  
Tempat/tanggal lahir : Karang Dadi/ 14 November 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* Mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar"** adalah benar karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Januari 2021

Saya Yang Menyatakan



SUSI NOVITA NINGSI  
NIM. 1830108099

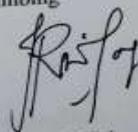
#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Susi Novita Ningsi, Nim 1830108099 dengan judul "**Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* Mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan kesidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2021

Pembimbing

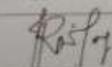


Rina Yulitri, M.Pd  
19820716 201503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama SUSE NOVITA NINGSI, NIM 1830108099, judul: HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SELF EFFICACY MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batubangkara yang dilaksanakan 10 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2.	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Penguji I	 29/02-21
3.	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	 22-2-2021

Batusangkara, Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd  
19750201 200501 1 007

## ABSTRAK

**Susi Novita Ningsi, NIM. 1830108099, dengan judul Skripsi: “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR”.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya *self efficacy* mahasiswa akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah dukungan sosial keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian yang di adalah penelitian dengan metode kuantitatif jenis korelasional. populasi penelitian sebanyak 384 Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, dengan sampel 80 orang mahasiswa. Pengumpulan Data dilakukan dengan penyebaran angket skala likert. Teknik analisis data menggunakan *product moment*.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa. Artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, sebaliknya dukungan sosial keluarga yang semakin rendah juga dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa.

**Kata Kunci : Dukungan Sosial Keluarga, *Self Efficacy***

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING IAIN BATUSANGKAR**” guna meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Shalawat beserta Salam senantiasa kita hadiahkan pada junjungan umat, imam diwaktu sholat, pemimpin diwaktu perang yaitu Nabi Muhammad SAW. Allahumma Shalli „Ala Muhammad, wa’ala Ali Muhammad. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, dihadapkan tantangan dan kendala- kendala.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua Ibunda tercinta **Yasmaniar**, dan Ayahanda **Abdul Manar** engkau adalah malaikat yang dipikirkan Allah untuk kami, engkau adalah sosok yang kuat, tegar, dan luar biasa... Terima kasih ku ucapkan dari relung hati terdalam, atas semua perjuangan dan pengorbanan yang telah kau lakukan sehingga aku bisa menjadi seorang mahasiswa dan sekarang telah mendapatkan gelar sarjana yang tak pernah terbayangkan oleh ku sebelumnya.

Teruntuk saudara-saudaraku tercinta terimakasih atas segala doa dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini **Yelni Putri Ningsih, S.Pd.I., M.Pd** beserta Abang Iparku **Julio Kresna Yuda, S.Pd.I** dan keponakan ku tersayang **Zehiya Syafifa** yang selalu memberikan kelucuan disaat sedang paniknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada adik bungsu ku **Muhammad**

**Khairul Fajri.** berkat doanya selama ini, tetaplah menjadi anak yang sholeh serta membahagiakan kedua orang tua, tuntutlah ilmu demi kehidupan dunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, Bapak **Dr. Adripen, M.Pd**, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd**, beserta Staf jurusan bimbingan dan konseling, Ibu **Rina Yulitri, M.Pd**, selaku pembimbing Akademik sekaligus menjadi pembimbing skripsi yang telah berperan besar kepada penulis dalam memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini, terima kasih ibu, semoga selalu diberikan kesehatan. Terima kasih kepada Ibu **Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons** selaku penguji I yang telah menguji, memberikan kritik dan saran pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh Dosen IAIN Batusangkar teristimewa kepada dosen-dosen BK yang telah memberi ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih kepada kepala pustaka dan staf yang sudah membantu penulis dalam memfasilitasi berupa buku-buku sumber untuk penyelesaian skripsi ini beserta selingkup civitas akademika IAIN Batusangkar. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya juga penulis sampaikan kepada sahabat- sahabat Jurusan BK yang selalu bersama berjuang semoga perjuangan kita tidak berhenti disini kita akan berhasil mencapai kesuksesan. Teruntuk teman-teman yang seperjuangan keluarga besar **MPI/BKI tahun 2016 UIN Imam Bonjol Padang**, sukses selalu untuk semuanya, (untuk sahabatku **Novi Safitri** teruslah berusaha dalam mengejar keinginannya, doa ku semoga dipermudah dalam segala hal. sahabat-sahabatku yang seperjuangan tak ada lagi kata-kata yang bisa aku ucapkan selain terimakasih, atas semangatnya

dan yang telah ikut bergabung dalam drama perkuliahan yang akan selalu di ingat dengan suka maupun duka. Tetap semangat untuk pencapaian gelarnya sayang-sayang aku Semoga kalian semua sukses. specially (**Sri Elfina, Gracia Sintha Femilya, Fifi Yulianti Safitri, Rahmi Yarti, Yogi Resya Pratama**). Terimakasih juga untuk teman-teman yang selalu baik dalam segala hal **M. Rafiul Muiz, S.Pd, Aulia Fikri, S.Pd, dan Rahmat Hidayat, Muhammad Fauzan** semoga diberikan kemudahan dalam penskripsiannya ya, serta untuk teman-teman **Angkatan BK 16 IAIN Batusangkar** terima kasih untuk penerimaannya selama ada di kampus ini, semoga kebaikan teman-teman semuanya dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian karya ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teristimewa untuk seseorang yang selalu setia menemani disaat tawa menghiasi hari maupun saat hati mulai menyerah karena lelah, **Rachmad Naldo Saputra** terima kasih atas semangat, masukan, dan dukungan yang telah diberikan, Berkat jasa-jasa dan do'a dari semua pihak di atas karya ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal atas semuanya. Aamiin Yaa Rabb

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lagi bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan, teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Never give Up!

Batusangkar, Februari 2021

Penulis

**SUSI NOVITA NINGSI**  
**NIM. 1830108099**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA DIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK</b>	
A. LANDASAN TEORI	
1. Self efficacy .....	9
a. Pengertian Self Efficacy.....	9
b. Sumber Self Efficacy. ....	10
c. Dimensi Self Efficacy. ....	11
d. Proses Self Efficacy. ....	12
2. Dukungan Sosial Keluarga .....	13
a. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga.....	13
b. Sumber- sumber Dukungan Sosial Keluarga. ....	15

c. Jenis-Jenis Dukungan Sosial Keluarga.....	16
d. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Keluarga.....	17
e. Tujuan Dukungan Sosial Keluarga.....	18
B. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	18
C. KERANGKA BERFIKIR .....	19
D. HIPOTESIS STATISTIK.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Teknik pengumpulan data.....	24
E. Teknik analisis data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	34
B. Pengajuan Hipotesis .....	44
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	21
Tabel 3.2 sampel Penelitian. ....	23
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket <i>Self Efficacy</i> .....	24
Tabel 3.4. Kisi- Kisi Angket Dukungan Sosial Keluarga .....	26
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Item Skala <i>Self Efficacy</i> .....	27
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	27
Tabel 3.7. Skor Skala Likert Dengan Alternative Jawaban .....	29
Tabel 3.8. Rentang Skor Skala .....	30
Tabel 3.9. Hasil Uji Reabilitas Skala <i>Self Efficacy</i> .....	31
Tabel 4.1. Hasil Uji Reabilitas Skala Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	31
Tabel 4.2. Kategori Skor Dukungan Sosial Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar .....	35
Tabel 4.3. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar .....	37
Tabel 4.4. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Pada Sub Dukungan Emosional.....	37
Tabel 4.5. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Pada Sub Dukungan Penghargaan .....	38
Tabel 4.6. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Pada Sub Dukungan Instrumental.....	39
Tabel 4.7. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Pada Sub Dukungan Informasi .....	39
Tabel 4.8. Persentase Skor Dukungan Sosial Keluarga Pada Sub Dukungan Jaringan Sosial.....	40
Tabel 4.9. Kategori Skor <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar .....	40
Tabel 4.10. Persentase Skor <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar .....	42
Tabel 4.11. Persentase Skor <i>Self Efficacy</i> Pada Sub Dimensi <i>Magnitude</i> .....	43

Tabel 4.12. Persentase Skor <i>Self Efficacy</i> Pada Sub Dimensi <i>Generality</i> .....	44
Tabel 4.13. Persentase Skor <i>Self Efficacy</i> Pada Sub Dimensi <i>Strenght</i> .....	44
Tabel 4.14. <i>Test of Normality</i> .....	45
Tabel 4.15. <i>Anova</i> .....	46
Tabel 4.16. Skor Perhitungan Indeks Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga (X) dengan <i>Self Efficacy</i> (Y) .....	47
Tabel 4.16. <i>Correlation</i> Variabel X dan Y .....	50
Tabel 4.17. Taraf Signifikan .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Menjadi mahasiswa bukan merupakan hal yang mudah. Individu harus menyesuaikan diri dengan banyak hal, seperti teman-teman baru, gaya belajar yang berbeda dengan saat SMA, lingkungan tempat tinggal baru, dan jauh dari orang tua untuk mahasiswa yang tinggal di kos-kosan.

Menurut Siswoyo (dalam Lastary & Rahayu, 2018:17) “mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi”. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Monks, dkk (2002:2-3) menjelaskan bahwa “mahasiswa dalam tahap perkembangan digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun”. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengetahui kemampuan dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara optimal serta mampu menghadapi berbagai tugas-tugas akademik maupun non akademik. Kholidin (2018:1) menjelaskan bahwa “orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan memperlihatkan perilaku yang nyaman bagi diri dirinya, karena mereka tidak memiliki keraguan tentang kemampuan ataupun keraguan tentang pengetahuan yang mereka miliki”.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya disebut dengan *self efficacy* (Bandura, 1994:2). Dapat juga dikatakan sebagai kepercayaan akan kemampuan seseorang yang akan menghasilkan hasil akademik yang diinginkan. Mahasiswa yang percaya diri dapat menyelesaikan sebuah tugas akan memiliki keterlibatan yang lebih kuat dengan tugas. Sedangkan

mahasiswa yang memiliki sedikit kepercayaan diri dalam menyelesaikan sebuah tugas akan menganggap tugas tidak perlu dikerjakan, dan akibatnya mahasiswa tidak ingin menghabiskan waktu dan energi di dalamnya (Dogan, 2015).

Bandura (1994:17) Menyatakan :

Ada “empat sumber utama yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, di antaranya yaitu: (1) Pengalaman kinerja, yaitu kesuksesan yang diperoleh oleh seseorang setelah sebelumnya menghadapi berbagai kesulitan, akan meningkatkan keyakinan akan dirinya. (2) Pengalaman orang lain, melalui pengamatan terhadap orang-orang di sekitar yang setara dengan dirinya berhasil dengan usaha mereka. (3) Persuasi sosial, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan dan menurunkan *self-efficacy* seseorang. (4) Keadaan emosi, untuk memodifikasi keyakinan diri adalah dengan cara mengubah kecenderungan emosional negatif. Seseorang yang memiliki suasana hati yang positif dapat meningkatkan *self-efficacy* pada dirinya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada empat sumber utama yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* yang mana diantaranya, pengalaman kinerja, suksesnya seseorang yang diperoleh sebelum menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keyakinan dirinya. pengalaman orang lain, yaitu melihat orang sekitar akan keberhasilan yang diraihinya dengan kerja keras atau usahanya. persuasi sosial, adanya pengaruh dari orang lain untuk meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* individu. dan keadaan emosi, cara mengubah emosional negatif menjadi positif.

Breso, dkk (2011:339-355) mengemukakan bahwa:

*Self efficacy* penting dalam meningkatkan tingkat kenyamanan mahasiswa saat menghadapi ujian. Kenyataannya, perubahan tingkat keberhasilan sangat terkait dengan perubahan keadaan kesejahteraan dan keterlibatan. Selain itu Luszczynska, dkk (2005) mengatakan *Self efficacy* sendiri dapat memunculkan rasa optimis yang akhirnya menimbulkan emosi-emosi positif dan menghindarkan seseorang dari emosi- emosi negatif seperti depresi, Seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan membangun suatu kondisi emosional yang baik dan kondusif bagi dirinya untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan kondisi emosional yang baik inilah, orang tersebut akan lebih siap dalam menangani permasalahan dan mengatasi hal yang dirasakan. Berdasarkan kutipan di atas dapat

dipahami bahwa *self efficacy* sangat penting bagi individu untuk meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam menghadapi ujian. serta *self efficacy* juga dapat menyeimbangkan emosional individu dalam menghadapi suatu permasalahan.

Selanjutnya Sulistyowati (2016:3) menjelaskan:

*self efficacy* bisa dikatakan sebagai pemicu bagi mahasiswa dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. *self efficacy* dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan mahasiswa akan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang di miliki oleh seseorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang cukup besar agar mereka dapat meraih hasil yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami *self efficacy* dikatakan sebagai pemicu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan individu dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar.

jadi menurut beberapa pernyataan para ahli di atas, dapat diketahui betapa pentingnya memiliki *self efficacy* yang tinggi, karena ketika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, ia akan berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, mencari solusi yang terbaik terkait masalah yang di hadapinya serta mampu mengelola stress dengan baik.

Namun temuan Irawati (2013:59) menunjukkan bahwa “*self efficacy* mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang kurang”. Dapat juga disimpulkan bahwa mahasiswa masih merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Adapun di dalam *self efficacy* ada salah satu yang mempengaruhinya yaitu dukungan sosial keluarga, Benight dan Bandura (2003:1139). Adapun di dalam dukungan sosial keluarga ini terdapat aspek-aspek dukungan sosial keluarga menurut sarafino (1994), yaitu (1) dukungan emosional, mencakup perhatian, kepercayaan, ungkapan empati, kepedulian dan perasaan didengar. (2) dukungan penghargaan, menghargai, terjadi melalui ekspresi penghargaan positif melibatkan setuju terhadap ide-ide yang positif antara individu dengan orang lain. (3) dukungan instrumental, yang diberikan oleh keluarga berupa jasa atau material seperti tempat tinggal atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas. (4) dukungan informasi, diberikan

keluarga dalam bentuk nasehat, saran tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah. (5) dukungan jaringan sosial, memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok dalam hal minat dan aktivitas sosial. Sedangkan untuk *self efficacy* terdapat tiga dimensi diantaranya: (1) *magnitude*, keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas, (2) *generality*, kemampuan menerapkan *self efficacy* dalam berbagai situasi tugas. (3) *strength*, kemantapan keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah yang muncul.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa aspek-aspek dalam dukungan sosial keluarga menurut Sarafino, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial. Sedangkan dalam *self efficacy* terdapat tiga dimensi yaitu, *magnitude*, *generality* dan *strength*.

Setiap manusia berperan sebagai makhluk sosial. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya mahasiswa, sebagai seorang pembelajar mahasiswa dituntut mampu berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan akademis maupun lingkungan masyarakat luas. Interaksi yang dilakukan bisa dalam bentuk kelompok maupun secara personal (Laksono, 2013).

Menurut Johnson (dalam Rochayati, 2001:80) “dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi pada dasarnya dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial itu adalah bantuan atau dorongan antar individu baik berupa informasi bahkan bantuan nyata. Dukungan sosial yang terjadi antar individu mampu membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai oleh individu lainnya.

Rokhimah (2014:151) menjelaskan bahwa dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian, motivasi atas apa yang diinginkan. Keinginan yang besar akan terlaksana dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial. Keluarga menjadi salah satu kekuatan untuk mahasiswa bisa berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Keluarga menjadi tambahan motivasi bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan *self efficacy*.

Dukungan tersebut dapat berupa pemberian materi/bantuan instrumental, yaitu orang tua yang berusaha untuk menyiapkan peralatan dan sarana belajar untuk anaknya, dengan tujuan untuk mempermudah tujuan yang ingin dicapai. Biaya pendidikan merupakan salah satu bentuk bantuan instrumental yang dapat diberikan oleh orang tua. Jika keadaan ekonomi orang tuanya mencukupi, maka dukungan instrumentalnya dapat terpenuhi. Sedangkan bagi mahasiswa yang kurang mampu maka biaya untuk menunjang kebutuhan pendidikan pun tidak terpenuhi (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga diartikan sebagai sesuatu yang diterima individu. Adapun yang diberikan seperti pemberian bantuan, pertolongan, semangat dari keluarga yang diwujudkan dalam bentuk informasi, tingkah laku, dan materi ketika individu menghadapi kesulitan atau masalah yang membuatnya tidak nyaman.

Mahasiswa akan termotivasi belajar jika ada dukungan sosial. Namun pada kenyatannya tidak semua mahasiswa mampu memahami kemampuan dirinya dalam mengatasi tugas-tugas dan kesulitan yang dihadapi. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang optimal dalam menyelesaikan tugasnya. Sebagaimana temuan Riskia (2015:2) menunjukkan bahwa perbedaan persepsi para mahasiswa dalam menilai kesulitan yang dihadapi seperti mengerjakan tugas-tugas kuliah, dipengaruhi oleh penilaian individu terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Beberapa mahasiswa menilai kesulitan tersebut

sebagai suatu tantangan, sedangkan beberapa mahasiswa yang lain menilai kesulitan sebagai suatu hambatan.

Tuntutan yang semakin banyak dan sulit membuat mahasiswa mudah menyerah dan merasa dirinya tidak mampu melakukan tuntutan tersebut, sehingga mahasiswa membutuhkan suatu dukungan yang dapat meyakinkan bahwa dirinya mampu bertahan dan melakukan semua tuntutan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2014:5) menunjukkan bahwa “kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa, karena mahasiswa membutuhkan dukungan sosial”. Individu dengan dukungan yang tinggi merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosialnya, merasa mendapatkan dukungan, dicintai dan dihargai. Sehingga dapat membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu tidak mudah menyerah pada situasi yang sulit, serta dapat mendorong individu untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar (WHD, TF,) pada bulan Mei 2020 jurusan BK IAIN Batusangkar diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut beberapa orang mahasiswa jurusan BK, mereka merasa belum maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat kesulitan tugas tersebut yang membuat mahasiswa terkendala dalam menyelesaikannya. Hal ini menyebabkan mereka mengerjakan tugas kuliah secara asal-asalan saja, tidak berusaha untuk mengerjakannya secara maksimal. Bahkan ada juga mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas karena mereka merasa tidak yakin dapat mengerjakannya. Tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik, selain karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang rajin mereka juga berasal dari keluarga yang perhatian terhadap akademiknya.

Adapun nantinya *self efficacy* mahasiswa diharapkan dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial keluarga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Benight dan Bandura (2003:1139) bahwa “dukungan sosial

dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang”. Dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*, tetapi apabila dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak merasa mendapatkan bantuan, maka dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga mahasiswa BK IAIN Batusangkar .
2. Gambaran *self efficacy* Mahasiswa BK IAIN Batusangkar.
3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa BK IAIN Batusangkar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terkait dengan judul, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar “.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang peneliti temukan
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian

### 2. Luaran Penelitian

Penelitian terkait dengan hubungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa BK diharapkan agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka perlu dijelaskan defenisi operasional dari beberapa istilah-istilah yang ada, berikut penjelasan dari istilah tersebut:

Dukungan sosial keluarga adalah “dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut” (Rokhimah, 2014:153). Adapun Dukungan sosial keluarga yang peneliti maksud disini mempunyai lima aspek yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial”.

*self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. (Bandura, 1994:2) Adapun *self efficacy* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. *self efficacy* mempunyai tiga dimensi, yaitu: *Magnitude, Generality, Strength*, (Bandura 1977:13).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Self Efficacy***

###### **a. Pengertian *Self Efficacy***

*Self efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas, orang yang percaya diri dengan kemampuannya akan cenderung berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal. Menurut Bandura (1994:2) *self efficacy* merupakan “keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. *Self efficacy* juga menentukan bagaimana cara berpikir seseorang, memotivasi diri, dan berperilaku”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Peilouw & M. Nursalim (2013:2) yaitu secara tidak langsung “*self-efficacy* dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu hal dalam hidupnya”.

Bandura (1994:9) menambahkan “bahwa adanya keyakinan semacam itu dapat meningkatkan prestasi dan menurunkan tingkat stress dan depresi. Karena orang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya akan senantiasa mudah untuk bangkit dari kegagalan yang dialaminya. Mereka menganggap bahwa kegagalan terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Oleh karena itu mereka akan lebih mengoptimalkan lagi usaha mereka agar menghasilkan prestasi yang mereka inginkan”.

###### **b. Sumber *Self Efficacy***

Bandura (1994:7) mengatakan ada empat sumber utama yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, yaitu:

###### **1) Pengalaman Kinerja**

Kesuksesan yang diperoleh oleh seseorang setelah sebelumnya menghadapi berbagai kesulitan, akan meningkatkan keyakinan akan dirinya. Kegagalan mengajarkan mereka bahwa kesuksesan diperoleh dengan usaha yang gigih, sehingga kesulitan di masa mendatang tidak akan dapat menjatuhkan mereka.

2) Pengalaman Orang Lain

Melalui pengamatan terhadap orang-orang di sekitar yang setara dengan dirinya berhasil dengan usaha mereka, dapat meningkatkan keyakinan bahwa dirinya juga memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan seperti itu.

3) Persuasi Sosial

Persuasi dari orang lain dapat meningkatkan dan menurunkan *self-efficacy* seseorang. Maksudnya adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari informasi yang diperoleh dari pemberi persuasi.

4) Keadaan Emosi

Untuk memodifikasi keyakinan diri adalah dengan cara mengubah kecenderungan emosional negatif. Seseorang yang memiliki suasana hati yang positif dapat meningkatkan *self-efficacy* pada dirinya. Sebaliknya, suasana hati yang negatif dapat mengurangi *self-efficacy* pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa sumber utama yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* yaitu a) pengalaman kinerja, baik kesuksesan ataupun kegagalan individu dalam bekerja mempengaruhi *self efficacy* dalam dirinya. b) pengalaman orang lain, dimana pengalaman orang-orang yang ada disekitar kita mampu meningkatkan *self efficacy* atas kemampuan yang dimilikinya. c) persuasi sosial, dimana informasi persuasif dari orang lain dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang. d) keadaan emosi, dimana suasana hati yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi *self efficacy* dalam dirinya, baik itu emosional negatif atau positif.

**c. Dimensi *Self Efficacy***

Menurut Bandura (1977:13) *self efficacy* dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Terdapat tiga buah dimensi pada *self efficacy*, di antara dimensi-dimensi tersebut yaitu:

1) *Magnitude*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap tugas yang diberikan. Ada yang menganggap suatu tugas tersebut sulit, dan ada juga yang menganggapnya tidak sulit. Individu akan melakukan tindakan yang menurutnya mampu untuk dilaksanakannya.

2) *Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, maksudnya individu mungkin menilai keyakinan dirinya untuk aktivitas-aktivitas tertentu saja, misalnya seorang mahasiswa yakin akan kemampuannya pada mata kuliah statistic tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah bahasa inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olahraga secara rutin, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan.

3) *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya akan terus berusaha menyelesaikan tugasnya meskipun banyak kesulitan yang dialaminya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *magnitude*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi *self efficacy* meliputi a) *magnitude*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu dan dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut terhadap tugas yang diberikan. b) *generality* dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, individu tidak membatasi keyakinan dirinya hanya sebatas pada beberapa kemampuan saja. c) *strength* dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya dan berkaitan langsung dengan dimensi *magnitude*.

**d. Proses Self Efficacy**

Bandura (dalam Rustika, 2012:19-21) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempunyai efek pada perilaku manusia melalui berbagai proses yaitu:

## 1) Proses kognitif

Bahwa serangkaian tindakan yang di lakukan manusia awalnya di konstruk dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Keyakinan seseorang akan *self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang akan menafsirkan situasi lingkungan,

antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi. Seseorang yang menilai bahwa mereka sebagai seorang yang tidak mampu akan menafsirkan situasi tertentu sebagai hal yang penuh resiko dan cenderung gagal dalam membuat perencanaan. Melalui proses kognitif inilah *self efficacy* seseorang mempengaruhi tindakannya.

2) Proses motivasi

Keyakinan memainkan peran kunci dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi dihasilkan oleh kognitifnya. Orang-orang yang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka melalui latihan pemikiran. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan. Mereka mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan yang akan dilakukan. Mereka menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan program rencana aksi yang dirancang untuk mewujudkan masa depan dihargai.

3) Proses afeksi

*Self efficacy* mempengaruhi seberapa banyak tekanan yang dialami ketika menghadapi suatu tugas. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi akan merasa tenang dan cemas. Sebaliknya orang yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi akan mengalami kecemasan. Bandura menjelaskan bahwa orang yang mempunyai *self efficacy* dalam mengatasi masalah menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan.

4) Proses seleksi

Keyakinan terhadap *self efficacy* berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu untuk menghadapi suatu tugas tertentu. Pilihan (*selection*) dipengaruhi oleh keyakinan seseorang akan kemampuannya (*efficacy*). Seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah akan memilih tindakan untuk menghindari atau menyerah pada suatu tugas yang melebihi kemampuannya, tetapi sebaliknya dia akan mengambil tindakan dan menghadapi suatu tugas apabila dia mempunyai keyakinan bahwa ia mampu untuk mengatasinya. Sebagaimana Bandura menegaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin menantang aktivitas yang akan dipilih orang tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa proses *self efficacy* dalam diri individu yang mempengaruhi perilakunya, yaitu a) proses kognitif yang berada dalam konstruk pikiran manusia yang mempengaruhi tindakannya. b) proses motivasi, biasanya

motivasi dalam diri individu dihasilkan oleh pemikirannya. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang mereka lakukan untuk mewujudkan masa depan mereka. c) proses afeksi dimana individu menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan atau tekanan ketika menghadapi beberapa tugas. d) proses seleksi, individu menentukan tindakan dan lingkungan dalam menghadapi situasi tugas tertentu.

## **2. Dukungan Sosial Keluarga**

### **a. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan Sosial Keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut Rokhimah (2014:151) dukungan sosial adalah “derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok”. Selanjutnya Sarafino dalam Purba (2007:151) menjelaskan dukungan sosial adalah “datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, juga dari dokter atau psikolog”.

Santrok (dalam Handono, 2013:80) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah “sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung”. Hal ini termasuk salah satu dukungan emosional, seperti yang dikemukakan oleh Dumont & Provost (Everall, 2006: 461)

menerangkan bahwa dukungan emosional yang diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut disayangi.

Etzion (Ariyanto & Anam, 2007) mengartikan dukungan sosial yaitu sebagai “hubungan antar pribadi yang didalamnya terdapat satu atau lebih ciri-ciri, antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian informasi dan pujian”. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Dukungan sosial keluarga menurut Friedman (2010:10) adalah “sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

#### **b. Sumber-Sumber Dukungan Sosial Keluarga**

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk

diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa individu akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook & Dooley (dalam Kuntjoro,2002:2) ada dua sumber dukungan sosial keluarga, yaitu:

a) Sumber *artifisial*

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b) Sumber *natural*

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada dua sumber dukungan sosial keluarga yaitu, a) sumber *artifisial*, dukungan sosial dalam diri individu yang telah menjadi kebutuhan primer. b) sumber *natural*, dukungan sosial yang diterima melalui interaksi dalam kehidupan dengan orang-orang disekitarnya atau lingkungannya.

**c. Jenis-Jenis Dukungan Sosial Keluarga**

Sarafino (dalam Purba,dkk, 2007:82-83) membedakan lima jenis dukungan sosial keluarga yaitu:

a) Dukungan Emosional

Merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan. Ketersediaan keluarga untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat individu menghadapi berbagai tekanan dalam hidup. Dukungan emosional dari keluarga mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b) Dukungan Penghargaan

Keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai

pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota. Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain.

c) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk bantuan material atau jasa, seperti tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari.

d) Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada.

e) Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan jaringan sosial merupakan dukungan keluarga dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok, berbagi dalam hal minat, dan aktivitas sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat lima jenis dukungan sosial keluarga yaitu, a) dukungan emosional, dimana keluarga individu memberikan dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap dirinya. b) dukungan penghargaan, dimana keluarga memberikan pernyataan setuju, penilaian positif ekspresi penghargaan terhadap diri individu. c) dukungan instrumental, dimana keluarga memberikan dukungan berupa bantuan material atau jasa. d) dukungan informasi, keluarga memberikan nasehat, saran dan bahkan diskusi untuk diri individu. e) dukungan jaringan sosial, dimana keluarga memberikan individu rasa kebersamaan aktivitas sosial serta berbagi hal dalam minat dan lainnya.

**d. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Keluarga**

Beberapa bentuk dukungan sosial keluarga menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013: 4) yaitu:

- a) *Appraisal support*: dukungan keluarga yang bersifat menilai, memberikan nasihat dalam menyelesaikan suatu masalah untuk membantu mengurangi stress.
- b) *Tangible support*: dukungan keluarga berupa tindakan yang bersifat nyata atau bantuan fisik dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah.
- c) *Self esteem support*: dukungan yang berkaitan dengan *self esteem* pada seseorang. Diberikan keluarga terhadap harga diri atau perasaan seseorang sebagai bagian dari suatu kelompok.
- d) *Belonging support*: dukungan berupa penerimaan yang menunjukkan bahwa individu diterima menjadi bagian dari keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa bentuk dukungan sosial keluarga yaitu, a) *appraisal support*, dimana keluarga memberikan penilaian, nasehat bagi individu untuk menyelesaikan masalah dan mengurangi stress. b) *tangible support*, dimana keluarga individu memberikan bantuan berupa tindakan yang bersifat nyata agar individu dapat menyelesaikan tugas atau masalahnya. c) *self esteem*, dimana keluarga memberikan perasaan dihargai atau penghargaan terhadap harga diri individu sebagai bagian dari suatu kelompok. d) *belonging support*, dimana keluarga menerima individu sebagian dari keluarga.

#### e. Tujuan Dukungan Sosial Keluarga

Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya, karena dukungan sosial dapat dianggap mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung, dukungan sosial adalah strategi penting yang harus ada dalam masa stress bagi keluarga Friedman (dalam Ndore, dkk, 2017). Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan atau untuk mengurangi tingkat stress seseorang. Sistem dukungan sosial ini dapat berupa bantuan yang diberikan oleh keluarga besar, teman, dan tetangga.

Bantuan dari keluarga besar juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan finansial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah kajian tentang dukungan sosial oleh Widanarti (2002:115) “menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy*. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula *self efficacy* remaja tersebut. Sementara semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah pula *self efficacy* remaja tersebut”.

Kemudian Riskia, F & Danajanti K,D (2017:5) menunjukkan bahwa “dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy* baik secara teoritis dan teruji secara statistik. Dukungan sosial yang semakin tinggi dapat meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya dukungan sosial yang semakin rendah dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki individu”. Hasil korelasi yang sedang antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015 berarti ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi nilai *self efficacy* individu selain dukungan sosial.

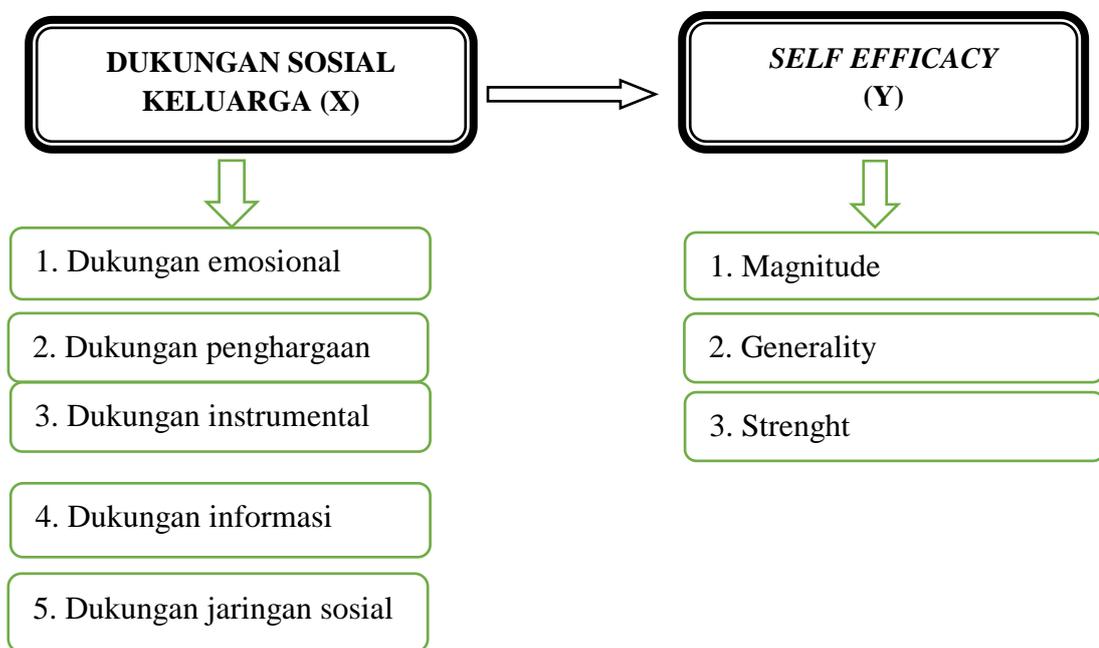
Penelitian yang dilakukan oleh Diputra (2006:37) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self esteem*, yang berarti bahwa tingginya dukungan sosial akan diikuti dengan tingginya *self esteem*, serta sebaliknya yaitu rendahnya dukungan sosial akan diikuti pula dengan rendahnya *self esteem*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratiwi (2014:28) yang menjelaskan “bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki siswa,

maka semakin tinggi pla efikasi dirinya, dan ketika dukungan sosial yang dimiliki siswa tersebut rendah, maka efikasi dirinya juga rendah”.

Selanjutnya temuan Harahap, A.C.P, Dkk (2018:60-61) Berdasarkan hasil penelitian “semakin tinggi *self efficacy* dan dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* dan dukungan sosial orangtua semakin rendah pula *self regulated learning* siswa”.

### C. Kerangka berfikir

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



#### Keterangan:

Skema di atas menunjukkan kerangka berfikir peneliti tentang korelasi variabel X terhadap variabel Y. Data Variabel X (Dukungan Sosial Keluarga) dan data variabel Y (*self efficacy*) akan melihat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

### D. Hipotesis Statistik

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Ha:  $r_{xy} > r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka Ha diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan Ho ditolak).
2. Ho:  $r_{xy} < r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka Ho diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan Ha ditolak).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan dengan metode pendekatan analisisnya lebih menekankan pada penggunaan data berbentuk numerik atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2016). Dengan menggunakan metode kuantitatif maka akan diperoleh bukti signifikan perbedaan kelompok atau signifikansi dalam hubungan antar variabel yang dilibatkan (Azwar, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Penelitian dengan metode korelasional memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel yang terkait (Azwar, 2017). Penelitian korelasional juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variasi lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu mendapatkan informasi terkait dengan hubungan timbal-balik yang terjadi, bukan untuk mengetahui hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel hubungan sosial keluarga dengan variabel *self efficacy*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di IAIN Batusangkar. Beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Lima Kaum, Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa bimbingan dan konseling tahun akademik 2020/2021, pada bulan September-November.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Suatu penelitian tentu diperlukannya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian yang sering disebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut istilah populasi dan sampel.

## 1. Populasi

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiyono (2015:167) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya, Abdul Halim Hanafi (2011:9) juga memberikan pengertian tentang populasi yaitu:

Populasi tidak terbatas hanya kepada jumlah penduduk atau manusia saja, tapi ia meliputi berbagai objek, seperti manusia, benda, binatang, alat-alat pelajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, administrasi, dan sebagainya, yang mempunyai masalah dan sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang akan diselidiki atau diteliti.

Lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dalam penelitian yang penulis lakukan, populasi ini tersebar dalam 4 angkatan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2019	98
2.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2018	93
3.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2017	98
4.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2016	95
Jumlah		384

Sumber: data dari akama IAIN Batusangkar

## 2. Sampel

Hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian dipengaruhi oleh sampel yang diambil. Sampel yang tidak atau kurang mewakili populasinya

akan mengakibatkan pengambilan kesimpulan yang keliru (Ruseffendi, 2010). Arikunto (2010) juga menjelaskan bahwa “makna dari sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Selain itu Noor (2011) juga mengatakan bahwa pengambilan sampel adalah “proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Lestari & Yudhanegara (2015) menjelaskan bahwa “teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”. Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar.

Menurut Taro Yamane dalam Riduwan (Rochmah 2016:25) rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Jumlah presisi (presisi yang ditetapkan 10% = 0.1)

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 80 dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, jadi:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{384}{384 \cdot 0.1^2 + 1} \\ &= 79,3 \text{ dibulatkan menjadi } 80 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar, maka peneliti akan memilih secara acak yaitu untuk mendapatkan sebanyak 80 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2019	17 Orang
2.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2018	17 Orang
3.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2017	22 Orang
4.	Mahasiswa BK IAIN Batusangkar Tahun 2016	24 Orang
Jumlah		80 orang

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa “Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris hal-hal yang disebut dalam kolom. Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun”.

Menurut Firdaus (2016) sebelum menyusun sebuah instrumen ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis variabel penelitian  
Menganalisis setiap variabel menjadi sub variabel kemudian mengembangkannya menjadi indikator-indikator merupakan langkah awal sebelum instrumen itu dikembangkan.
- b. Menetapkan jenis instrumen  
Jenis instrumen dapat ditetapkan manakala peneliti sudah memahami dengan pasti variabel dan indikator penelitiannya. Satu variabel mungkin hanya memerlukan satu jenis instrumen atau mungkin memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.
- c. Menyusun kisi-kisi atau *layout* instrumen  
Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan.
- d. Menyusun item instrumen  
Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun item-item pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen yang akan digunakan.

Penyusunan skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan indikator dalam aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) yaitu:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informasi
- e. Dukungan jaringan sosial

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket *Self-Efficacy***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator <i>Self-Efficacy</i></b>	<b>No. Pernyataan</b>
<i>Magnitude</i> : keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesulitan tugas	Yakin akan keberhasilan dirinya	1,2
	Melihat tugas yang sulit sebagai tantangan	3, 4
	Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi	5,6
<i>Generality</i> :	Merasa yakin memiliki kemampuan	7,8

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator <i>Self-Efficacy</i></b>	<b>No. Pernyataan</b>
kemampuan menerapkan <i>self-efficacy</i> dalam berbagai situasi tugas	dalam berbagai tugas kuliah	
	Merasa yakin bahwa pengetahuan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari	9,10
	Mampu menyikapi situasi yang berbeda	11,12
	Berani menghadapi tantangan	13,14
	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	15,16
<i>Strength:</i> kemantapan keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah yang muncul	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	17, 18
	Merasa yakin untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya	19, 20
	Gigih dan tidak mudah menyerah	21, 22, 23, 24
	Komitmen dalam menyelesaikan tugas kuliah	25, 26
	Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas kuliah	27, 28, 29,30

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Angket Dukungan Sosial Keluarga**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Dukungan Sosial Keluarga</b>	<b>No Pernyataan</b>
Dukungan Emosional	Perhatian	1,2
	peduli	3, 4
	Empati dan kasih sayang	5,6
	motivasi	7,8
Dukungan Penghargaan	menghargai	9,10
	Diterima oleh keluarga	11,12,13

	Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	14,15
Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	16,17,18
	Bantuan langsung berupa tindakan	19,20
Dukungan Informasi	Membantu memecahkan masalah	21,22,23
	Memberikan nasehat/solusi, alternatif, saran dan bimbingan	24,25
Dukungan Jaringan sosial	Ikut serta dalam aktifitas kelompok	26,27
	Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	28,29,30

Angket yang digunakan untuk mengungkap *self efficacy* menggunakan instrumen dengan berpedoman berdasarkan dimensi teori *self efficacy* Bandura yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 3. 4.

## 2. Validitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar- benar mengukur apa yang akan diukur (Soemarmo & Heris, 2017:63). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Ada beberapa jenis validitas alat ukur (Soemarmo & Heris, 2017:63), yaitu:

### a. Validitas konstruk

Suatu alat ukur dinamakan memiliki validitas konstruk bila alat ukur tersebut memiliki kesesuaian karakteristik konstruk psikologi yang abstrak. Validitas konstruk suatu alat ukur bersifat teoretik dan dinilai oleh ahli bimbingan dan konseling yang relevan dengan konstruk yang akan dinilai.

### b. Validitas konten atau validitas isi

Suatu alat ukur dinamakan memiliki validitas konten atau validitas isi bila alat ukur tersebut memiliki kesesuaian antara butir-butir alat ukur dengan indikator ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Validitas konten suatu alat

ukur bersifat teoritik, dan ditimbang oleh ahli yang relevan melalui kesesuaian butir alat ukur dengan kisi-kisi alat ukur.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Skala *Self Efficacy***

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,437	Valid	16	0,676	Valid
2	0,408	Valid	17	0,564	Valid
3	0,676	Valid	18	0,516	Valid
4	0,412	Valid	19	0,594	Valid
5	0,370	Valid	20	0,681	Valid
6	0,676	Valid	21	0,677	Valid
7	0,376	Valid	22	0,438	Valid
8	0,677	Valid	23	0,525	Valid
9	0,371	Valid	24	0,707	Valid
10	0,355	Valid	25	0,680	Valid
11	0,358	Valid	26	0,743	Valid
12	0,676	Valid	27	0,532	Valid
13	0,370	Valid	28	0,388	Valid
14	0,413	Valid	29	0,367	Valid
15	0,596	Valid	30	0,547	Valid

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Sosial Keluarga**

No	Skor	Keterangan	No	Skor	Keterangan
1	0,400	Valid	16	0,663	Valid
2	0,414	Valid	17	0,574	Valid
3	0,662	Valid	18	0,505	Valid
4	0, 442	Valid	19	0,605	Valid
5	0,382	Valid	20	0,677	Valid
6	0,662	Valid	21	0,663	Valid
7	0,343	Valid	22	0, 427	Valid
8	0,662	Valid	23	0,527	Valid
9	0,343	Valid	24	0,685	Valid
10	0,351	Valid	25	0,680	Valid
11	0,358	Valid	26	0,749	Valid
12	0,663	Valid	27	0,517	Valid
13	0,373	Valid	28	0, 420	Valid
14	0, 442	Valid	29	0,355	Valid
15	0,603	Valid	30	0,517	Valid

c. Validitas item

Instrumen terdiri dari item-item pernyataan sebagai penilaian dalam sebuah instrumen. Item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu. Maka dapat dipahami validnya suatu instrumen dilihat dari apakah instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu validitas isi,

validitas konstruk dan validitas item. Pada validitas isi peneliti meminta pendapat ahli, Bapak Dr. Dasril, S.Ag, M.Pd. Sedangkan untuk pengujian validasi item menggunakan program SPSS 20.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Noor (2011:128) skala likert yaitu:

“Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang menjadi respondennya yaitu Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Jawaban dari skala likert ini memiliki jawaban berupa SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah).

**Tabel 3.7**  
**Skor Jawaban**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SL (selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KD (Kadang-kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor, sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum: } 5 \times 30 = 150$$

$$\text{Skor Minimum: } 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Rentang Skor: } 150 - 30 = 120$$

$$\text{Panjang kelas interval: } 120 : 5 = 24$$

Keterangan:

- a. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah).
- b. Skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikali jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 30 item dan hasilnya 150.
- c. Skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhannya yang berjumlah 30 item dan hasilnya 30.
- d. Rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala. Jadi, Rentang  $150 - 30 = 120$
- e. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria. Jadi, Panjang kelas interval  $120 : 5 = 24$

**Tabel 3.8**  
**Rentang Skor Skala**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	126 – 150	Sangat baik
2	102 – 125	Baik
3	78 – 101	Cukup
4	54 – 77	Kurang baik
5	30 – 53	Tidak baik

### 3. Reliabilitas Instrumen

Istilah reliabilitas menurut Soemarmo & Heris (2017:63) memuat arti dapat dipercaya, konsisten, tegap, dan relevan. Suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas yang memadai artinya jika alat ukur tersebut dicobakan pada waktu yang berbeda, pada sekelompok orang yang berbeda, oleh orang yang berbeda akan memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan kata lain alat ukur tersebut bersikap tegap.

Berbeda dengan karakteristik validitas alat ukur, reliabilitas alat ukur yang bersifat empiris karena diperoleh setelah alat ukur tersebut dicobakan. Sifat reliabilitas alat ukur perlu dipenuhi oleh alat ukur yang valid, tetapi reliabilitas alat ukur belum mencukupi persyaratan validitas alat ukur.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji realibilitas dukungan sosial keluarga yaitu bernilai 0,901 dengan 30 item.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji realibilitas dukungan sosial keluarga yaitu bernilai 0,899 dengan 30 item.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis ialah analisis data menggunakan *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel terkait dan variabel bebas yang bersifat interval atau rasio (Suseno, 2016).

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik Korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah subjek/responden

X : Skor dukungan sosial keluarga

Y : Skor *self efficacy*

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari 6 kolom
  - 1) Kolom 1: subyek
  - 2) Kolom 2: skor variabel X
  - 3) Kolom 3: skor variabel Y
  - 4) Kolom 4: hasil kuadrat skor variabel X ( $X^2$ ) lalu dijumlahkan ( $\sum X^2$ )
  - 5) Kolom 5: hasil kuadrat skor variabel Y ( $Y^2$ ) lalu dijumlahkan ( $\sum Y^2$ )
  - 6) Kolom 6: hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan ( $\sum XY$ )
- b) Menghitung korelasi dan mendapatkan angka indeks korelasi ( $r_{xy}$ ).
- c) Menentukan df (*degree of freedom*) atau db (derajat bebas) untuk  $r_{tabel}$  dengan rumus:  $Db = N - 2$
- d) Menentukan taraf signifikansi tertentu, yang lazim ditentukan yaitu 1%. Semakin kecil taraf signifikan yang ditentukan, semakin besar taraf kepercayaan atau tuntutan ketelitian dari hasil penelitian yang dianalisis. Nilai tabel pada db yang sama tetapi taraf signifikansi yang berbeda akan menunjukkan nilai tabel korelasi yang berbeda. Kriteria nilai tabel korelasi ( $r_{tabel}$ ) lebih besar pada taraf signifikansi yang semakin kecil.
- e) Memberikan interpretasi dengan membandingkan besarnya hasil perhitungan korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan nilai tabel korelasi ( $r_{tabel}$ ) dan menarik kesimpulan.
- f) Sugiyono mengungkapkan uji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment, ketentuannya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$

$< r_{\text{tabel}}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ), maka  $H_a$  diterima.

g) Menganalisis hasil interpretasi dengan teori-teori Bimbingan-Konseling.

Untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Untuk mendapatkan data mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, peneliti menggunakan penyebaran angket penelitian yang dilakukan dengan melalui via *online* (*Google Form*). Hal ini disebabkan karena adanya musibah *covid 19*, dan banyak responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 80 orang.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, yang mana peneliti mengambil tempat penelitian di IAIN Batusangkar. Adapun sampel yang peneliti ambil secara acak yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 4 angkatan. Total sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 80 orang.

#### 1. Deskriptif Data Dukungan Sosial Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

Data mengenai dukungan sosial keluarga mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada mahasiswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Mahasiswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada mahasiswa. Kategori skor untuk melihat dukungan sosial keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Dukungan Sosial Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan**  
**Konseling IAIN batusangkar**  
**N = 80**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	SE	133	SANGAT BAIK
2	WHD	142	SANGAT BAIK
3	DEP	137	SANGAT BAIK
4	DSP	139	SANGAT BAIK
5	YPW	135	SANGAT BAIK
6	ZF	139	SANGAT BAIK
7	TPH	131	SANGAT BAIK
8	ZA	112	BAIK
9	TF	137	SANGAT BAIK
10	SNK	117	BAIK
11	RM	118	BAIK
12	GSF	120	BAIK
13	SPA	132	SANGAT BAIK
14	RD	146	SANGAT BAIK
15	YW	114	BAIK
16	DF	113	BAIK
17	LAN	127	SANGAT BAIK
18	YP	115	BAIK
19	YRP	138	SANGAT BAIK
20	UW	128	SANGAT BAIK
21	SY	132	SANGAT BAIK
22	HY	63	KURANG BAIK
23	WI	137	SANGAT BAIK
24	RKS	97	CUKUP
25	Y	93	CUKUP
26	NSA	133	SANGAT BAIK
27	V	116	BAIK
28	YO	140	SANGAT BAIK
29	SH	93	CUKUP
30	YNP	93	CUKUP
31	NW	145	SANGAT BAIK
32	YSA	102	BAIK
33	RY	127	SANGAT BAIK
34	SA	131	SANGAT BAIK
35	TJ	138	SANGAT BAIK
36	RH	135	SANGAT BAIK
37	FYS	144	SANGAT BAIK
38	RL	119	BAIK
39	SA	129	SANGAT BAIK

40	MF	141	SANGAT BAIK
41	YD	140	SANGAT BAIK
42	ZH	119	BAIK
43	N	145	SANGAT BAIK
44	SM	134	SANGAT BAIK
45	VA	135	SANGAT BAIK
46	YZ	140	SANGAT BAIK
47	SL	125	BAIK
48	DSD	120	BAIK
49	HH	146	SANGAT BAIK
50	W	135	SANGAT BAIK
51	RS	122	BAIK
52	DK	138	SANGAT BAIK
53	SHY	100	CUKUP
54	ABA	133	SANGAT BAIK
55	N	138	SANGAT BAIK
56	NF	125	BAIK
57	NH	117	BAIK
58	R	140	SANGAT BAIK
59	MJ	140	SANGAT BAIK
60	RAP	129	SANGAT BAIK
61	THW	116	BAIK
62	CMG	132	SANGAT BAIK
63	J	125	BAIK
64	NN	144	SANGAT BAIK
65	RSC	126	SANGAT BAIK
66	YA	105	BAIK
67	EAP	115	BAIK
68	IIE	132	SANGAT BAIK
69	VO	125	BAIK
70	ZHH	111	BAIK
71	ZWS	142	SANGAT BAIK
72	NA	113	BAIK
73	MD	120	BAIK
74	WS	116	BAIK
75	SM	135	SANGAT BAIK
76	AG	126	SANGAT BAIK
77	FAR	126	SANGAT BAIK
78	F	117	BAIK
79	SAKE	124	BAIK
80	RSP	130	SANGAT BAIK
	Jumlah	10061	SANGAT BAIK
	Rata-rata	126	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial keluarga mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada penelitian ini, diperoleh total skor 10061 dengan rata-rata skor 126. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial keluarga mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Persentase Dukungan Sosial Keluarga Mahasiswa**  
**Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	126 – 150	Sangat baik	39	48,75%
2	102 – 125	Baik	30	37,5%
3	78 – 101	Cukup	7	8,75%
4	54 – 77	Kurang baik	3	3,75%
5	30 – 53	Tidak baik	1	1,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada dukungan sosial keluarga terdapat 39 orang (48,75%) kategori sangat baik, 30 orang (37,5%) kategori baik, 7 orang (8,75%) kategori cukup, 3 orang (3,75%) kategori kurang baik, dan 1 orang (1,25%) kategori tidak baik. Selanjutnya berdasarkan skala yang disebarakan, ada 5 aspek dukungan sosial keluarga yaitu:

**a. Dukungan Emosional**

Data dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang diperoleh dari hasil skala dukungan sosial keluarga, dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Persentase Dukungan Emosional**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	35 – 40	Sangat baik	50	62,5%

2	29 – 34	Baik	22	27,5%
3	22 – 28	Cukup	7	8,75%
4	15 – 21	Kurang baik	0	0%
5	8 – 14	Tidak baik	1	1,25%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu (62,5%), 22 orang (27,5%) kategori baik, 7 orang (8,75%) kategori cukup, 0 orang (0%) kategori kurang baik, dan 1 orang (1,25%) kategori tidak baik.

#### **b. Dukungan Penghargaan**

Data dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan penghargaan mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang diperoleh dari hasil skala dukungan sosial keluarga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4**  
**Persentase Dukungan Penghargaan**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	26 – 30	Sangat baik	39	48,75%
2	21 – 25	Baik	10	12,5%
3	16 – 20	Cukup	27	33,75%
4	11 – 15	Kurang baik	3	3,75%
5	6 – 10	Tidak baik	1	1,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan penghargaan mahasiswa terdapat 39 orang (48,75%) kategori sangat baik, 10 orang (12,5%) kategori baik, 27 orang (33,75%) kategori Cukup, 3 orang (3,75%) kategori kurang baik, dan 1 orang (1,25%) kategori tidak baik.

#### **c. Dukungan Instrumental**

Data dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan instrumental mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang diperoleh dari hasil skala dukungan sosial keluarga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5**  
**Skor Persentase Dukungan Instrumental**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	16,8 – 20	Sangat baik	10	12,5%
2	13,6 – 15,8	Baik	48	60%
3	10, 4 – 12,6	Cukup	22	27,5%
4	7,2 – 9, 4	Kurang baik	0	0%
5	4 – 6,2	Tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan instrumental terdapat 10 orang (12,5%) kategori sangat baik, 48 orang (60%) kategori baik, 22 orang (27,5%) kategori cukup, 0 orang (0%) kategori kurang baik, dan 0 orang (0%) kategori tidak baik.

#### **d. Dukungan Informasi**

Data dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan informasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang diperoleh dari hasil skala dukungan sosial keluarga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6**  
**Skor Persentase Dukungan Informasi**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	16,8 – 20	Sangat baik	39	48,75%
2	13,6 – 15,8	Baik	28	35%
3	10, 4 – 12,6	Cukup	13	16,25%
4	7,2 – 9, 4	Kurang baik	0	0%
5	4 – 6,2	Tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan informasi 39 orang (48,75%) kategori sangat baik, 28 orang (35%) kategori baik, 13 orang (16,25%) kategori Cukup, 0 orang (0%) kategori Kurang baik, dan 0 orang (0%) kategori tidak baik.

#### **e. Dukungan Jaringan Sosial**

Data dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan jaringan sosial mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang diperoleh dari hasil skala dukungan sosial keluarga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Persentase Dukungan Jaringan Sosial**

**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	33,6 – 40	Sangat baik	52	65%
2	27,2 – 32,6	Baik	23	28,75%
3	20,8 – 26,2	Cukup	4	5%
4	14, 4 – 19,8	Kurang baik	0	0%
5	8 – 13, 4	Tidak baik	1	1,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan jaringan sosial terdapat 52 orang (65%) kategori sangat baik, 23 orang (28,75%) kategori Baik, 4 orang (5%) kategori Cukup, 0 orang (0%) kategori kurang baik, dan 1 orang (1,25%) kategori tidak baik.

## **2. Deskriptif Data *Self Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar**

Data mengenai *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada mahasiswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Mahasiswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada mahasiswa. Kategori skor untuk melihat *self efficacy* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Skor *Self Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN batusangkar**

**N = 80**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	SE	125	BAIK
2	WHD	123	BAIK
3	DEP	149	SANGAT BAIK
4	DSP	123	BAIK
5	YPW	100	CUKUP
6	ZF	101	CUKUP
7	TPH	99	CUKUP
8	ZA	99	CUKUP
9	TF	139	SANGAT BAIK
10	SNK	101	CUKUP

11	RM	98	CUKUP
12	GSF	125	BAIK
13	SPA	123	BAIK
14	RD	138	SANGAT BAIK
15	YW	100	CUKUP
16	DF	124	BAIK
17	LAN	99	CUKUP
18	YP	101	CUKUP
19	YRP	143	SANGAT BAIK
20	UW	125	BAIK
21	SY	99	CUKUP
22	HY	145	SANGAT BAIK
23	WI	125	BAIK
24	RKS	100	CUKUP
25	Y	123	BAIK
26	NSA	125	BAIK
27	V	125	BAIK
28	YO	123	BAIK
29	SH	148	SANGAT BAIK
30	YNP	100	CUKUP
31	NW	135	SANGAT BAIK
32	YSA	150	SANGAT BAIK
33	RY	148	SANGAT BAIK
34	SA	139	SANGAT BAIK
35	TJ	101	CUKUP
36	RH	100	CUKUP
37	FYS	137	SANGAT BAIK
38	RL	150	SANGAT BAIK
39	SA	148	SANGAT BAIK
40	MF	101	CUKUP
41	YD	139	SANGAT BAIK
42	ZH	150	SANGAT BAIK
43	N	147	SANGAT BAIK
44	SM	100	CUKUP
45	VA	135	SANGAT BAIK
46	YZ	149	SANGAT BAIK
47	SL	100	CUKUP
48	DSD	101	CUKUP
49	HH	132	SANGAT BAIK
50	W	147	SANGAT BAIK
51	RS	101	CUKUP
52	DK	138	SANGAT BAIK
53	SHY	95	CUKUP
54	ABA	139	SANGAT BAIK

55	N	147	SANGAT BAIK
56	NF	139	SANGAT BAIK
57	NH	149	SANGAT BAIK
58	R	148	SANGAT BAIK
59	MJ	150	SANGAT BAIK
60	RAP	150	SANGAT BAIK
61	THW	139	SANGAT BAIK
62	CMG	101	CUKUP
63	J	148	SANGAT BAIK
64	NN	149	SANGAT BAIK
65	RSC	133	SANGAT BAIK
66	YA	100	CUKUP
67	EAP	101	CUKUP
68	IIE	139	SANGAT BAIK
69	VO	138	SANGAT BAIK
70	ZHH	101	CUKUP
71	ZWS	145	SANGAT BAIK
72	NA	101	SANGAT BAIK
73	MD	136	CUKUP
74	WS	101	CUKUP
75	SM	137	SANGAT BAIK
76	AG	146	SANGAT BAIK
77	FAR	138	SANGAT BAIK
78	F	139	SANGAT BAIK
79	SAKE	101	CUKUP
80	RSP	148	SANGAT BAIK
Jumlah		10054	SANGAT BAIK
Rata-rata		125,67	

Berdasarkan gambaran tingkat skor *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada penelitian ini, diperoleh total skor 10054 dengan rata-rata skor 125,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar secara umum berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Persentase *Self Efficacy* Mahasiswa**  
**Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	126 – 150	Sangat baik	40	50%

2	102 – 125	Baik	13	16,25%
3	78 – 101	Cukup	27	33,75%
4	54 – 77	Kurang baik	0	0%
5	30 – 53	Tidak baik	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu 40 orang (50%). Selanjutnya berdasarkan skala yang disebarakan, ada 3 dimensi *self efficacy* yaitu:

**a. Dimensi Magnitude**

Data *self efficacy* pada dimensi *magnitude* yang diperoleh dari hasil skala *self efficacy*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10**  
**Persentase Dimensi Magnitude**  
**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	25,2 – 30	Sangat baik	38	47,55%
2	20, 4 – 24,2	Baik	8	10%
3	15,6 – 19, 4	Cukup	32	40%
4	10,8 – 14,6	Kurang baik	2	2,5%
5	6 – 9,8	Tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* pada dimensi *magnitude* terdapat 38 orang (47,55%) kategori sangat baik, 8 orang (10%) kategori Baik, 32 orang (40%) kategori Cukup, 2 orang (2,5%) kategori Kurang baik, dan 0 orang (0%) kategori tidak baik.

**b. Dimensi Generality**

Data *self efficacy* pada dimensi *generality* yang diperoleh dari hasil skala *self efficacy*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Persentase Dimensi Generality**

**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	42 – 50	Sangat baik	38	47,5%
2	34 –41	Baik	17	21,25%
3	26 – 33	Cukup	25	31,25%
4	18 – 25	Kurang baik	0	0%

5	10 – 17	Tidak baik	0	0%
---	---------	------------	---	----

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* pada dimensi *generality* paling banyak berada pada kategori sangat baik, yaitu 38 orang (47,5%), 17 orang (21,25%) kategori baik, 25 orang (31,25%) kategori Cukup, 0 orang (0%) kategori kurang baik, dan 0 orang (0%) pada kategori tidak baik.

**c. Dimensi *Strenght***

Data *self efficacy* pada dimensi *strenght* yang diperoleh dari hasil skala *self efficacy*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 12**  
**Persentase Dimensi *Strenght***

**N = 80**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	58,8 – 70	Sangat baik	46	57,5%
2	47,6 – 57,8	Baik	11	13,75%
3	36, 4 – 46,6	Cukup	22	27,5%
4	25,2 – 35, 4	Kurang baik	1	1,25%
5	14 – 24,2	Tidak baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* pada dimensi *strenght*, yaitu 46 orang (57,5%) kategori sangat baik, 11 orang (13,75%) kategori Baik, 22 orang (27,5%) kategori cukup, 1 orang (1,25%) kategori kurang baik, dan 0 orang (0%) kategori tidak baik.

**B. Pengajuan Hipotesis**

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasional *Product Moment (r)* dari Karl Pearson. Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment (r)*. Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah: 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Hanafi, 2015:78).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa data yang bisa menggunakan rumus korelasional *Product Moment* ( $r$ ) di antaranya data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

Penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan syarat yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

#### 1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

**Tabel 4.13**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,099	80	,052	,974	80	,105
Y	,056	80	,200*	,975	80	,113

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- 1) Jika Responden  $> 50$ , maka membacanya menggunakan Kolmogorov-Smirnov.
- 2) Jika Responden  $\leq 50$ , maka membacanya menggunakan Shapiro-Wilk.

Jumlah responden sebanyak 80 orang, jadi tabel yang dilihat adalah tabel Kolmogorov-Smirnov. Data akan berdistribusi normal jika  $\alpha \geq 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel dukungan sosial keluarga  $\text{sig.} \geq \alpha = 0,05$ , artinya data dukungan sosial keluarga berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel *self efficacy*  $\text{sig.} \geq \alpha = 0,05$ , artinya data *self efficacy* berdistribusi normal.

#### 2. Data Homogen

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene* dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika nilai signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $\geq \alpha = 0,05$  maka data homogen. Hasil uji homogenitas dari data dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14

## ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5652,969	21	269,189	1,241	,254
Within Groups	12583,231	58	216,952		
Total	18236,200	79			

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi uji homogenitas data dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* adalah  $\text{sig.} = 0,254 > \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* mempunyai variansi yang homogen.

### 3. Tipe Data Interval atau Rasio

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor dukungan sosial keluarga dan klasifikasi skor *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Korelasi Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan pengisian data dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*.

### 4. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang telah peneliti kemukakan pada Bab III, yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, untuk melihat adakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.

**Tabel 4. 15**  
**Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan antara Dukungan Sosial**  
**Keluarga (X) dengan *Self Efficacy* (Y)**

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	135	125	16875	18225	15625
2	146	123	17958	21316	15129
3	141	149	21009	19881	22201
4	141	123	17343	19881	15129
5	137	100	13700	18769	10000
6	143	101	14443	20449	10201
7	131	99	12969	17161	9801
8	114	99	11286	12996	9801
9	137	139	19043	18769	19321
10	117	101	11817	13689	10201
11	118	98	11564	13924	9604
12	120	125	15000	14400	15625
13	132	123	16236	17424	15129
14	150	138	20700	22500	19044
15	114	100	11400	12996	10000
16	113	124	14012	12769	15376
17	127	99	12573	16129	9801
18	115	101	11615	13225	10201
19	138	143	19734	19044	20449
20	128	125	16000	16384	15625
21	132	99	13068	17424	9801
22	67	145	9715	4489	21025
23	137	125	17125	18769	15625
24	97	100	9700	9409	10000
25	93	123	11439	8649	15129
26	133	125	16625	17689	15625
27	116	125	14500	13456	15625
28	140	123	17220	19600	15129
29	93	148	13764	8649	21904
30	93	100	9300	8649	10000
31	145	135	19575	21025	18225
32	102	150	15300	10404	22500
33	127	148	18796	16129	21904
34	131	139	18209	17161	19321

35	138	101	13938	19044	10201
36	135	100	13500	18225	10000
37	144	137	19728	20736	18769
38	119	150	17850	14161	22500
39	129	148	19092	16641	21904
40	141	101	14241	19881	10201
41	140	139	19460	19600	19321
42	119	150	17850	14161	22500
43	145	147	21315	21025	21609
44	134	100	13400	17956	10000
45	135	135	18225	18225	18225
46	140	149	20860	19600	22201
47	125	100	12500	15625	10000
48	120	101	12120	14400	10201
49	146	132	19272	21316	17424
50	135	147	19845	18225	21609
51	122	101	12322	14884	10201
52	138	138	19044	19044	19044
53	100	95	9500	10000	9025
54	133	139	18487	17689	19321
55	138	147	20286	19044	21609
56	125	139	17375	15625	19321
57	117	149	17433	13689	22201
58	140	148	20720	19600	21904
59	140	150	21000	19600	22500
60	129	150	19350	16641	22500
61	116	139	16124	13456	19321
62	135	101	13635	18225	10201
63	125	148	18500	15625	21904
64	144	149	21456	20736	22201
65	128	133	17024	16384	17689
66	112	100	11200	12544	10000
67	123	101	12423	15129	10201
68	136	139	18904	18496	19321
69	129	138	17802	16641	19044
70	111	101	11211	12321	10201
71	142	145	20590	20164	21025
72	113	101	11413	12769	10201
73	120	136	16320	14400	18496

74	124	101	12524	15376	10201
75	137	137	18769	18769	18769
76	134	146	19564	17956	21316
77	138	138	19044	19044	19044
78	117	139	16263	13689	19321
79	104	101	10504	10816	10201
80	130	148	19240	16900	21904
<b>Jumlah</b>	<b>10148</b>	<b>10054</b>	<b>1280836</b>	<b>1305510</b>	<b>1294928</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan dukungan sosial keluarga (X) dengan *self efficacy* mahasiswa (Y) diperoleh sebagai berikut:

$$\sum X = 10148$$

$$\sum Y = 10054$$

$$\sum XY = 1280836$$

$$\sum X^2 = 1305510$$

$$\sum Y^2 = 1294928$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{80(1280836) - (10148)(10054)}{\sqrt{[80(1305510) - (10148)^2][80(1294928) - (10054)^2]}} \\
 &= \frac{438888}{\sqrt{[104440800 - 102981904][103594240 - 101082916]}} \\
 &= 0,2293
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa bersifat positif. Sementara hasil korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Correlation Variabel X dan Y**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,229*
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	80	80
VAR00002	Pearson Correlation	,229*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sebelum membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

$df = Degree\ of\ freedom$

$n = Number\ of\ cases$

$nr = Banyaknya\ variabel\ yang\ dikorelasikan$

Dengan demikian:

$$df = N - nr$$

$$df = Banyak\ sampel - 2$$

$$df = 80 - 2$$

$$df = 78$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai  $df = 78$  maka diambil  $df = 78$  dan dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 78$$

$$r_{xy} = 0,2293$$

$$r_t = 0,2199$$

**Tabel 4. 17**  
**Taraf Signifikan**

<b>Df</b> <b>(degrees of freedom)</b> <b>atau:</b> <b>db.</b> <b>(derajat bebas)</b>	<b>Banyak Variabel yang dikorelasikan</b>
	<b>2</b>
	<b>Harga “r” Pada Taraf Signifikan</b>
	<b>5%</b>
<b>78</b>	<b>0,2199</b>

Sumber: Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Berdasarkan hasil  $r_{xy}$  dengan  $r_t$  di atas yaitu  $r_{xy}$  0,2293 sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,2199. Dimana  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,2293 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai  $r_{xy}$  (0,2293)  $>$   $r_t$  (0,2199) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan temuan Riskia & Danajanti (2017:3) yang menjelaskan bahwa:

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,401 antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dengan nilai terbesar pada korelasi antara dukungan penghargaan dengan *self efficacy* sebesar 0,409. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015. Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa,

dukungan sosial yang rendah dapat menurunkan *self efficacy* mahasiswa.

Hasil korelasi pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa IAIN Batusangkar, didukung juga oleh tingkat dukungan sosial keluarga yang diterima oleh sebagian besar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Karademas (dalam Riskia, 2017: 4) yang menyatakan bahwa “harapan yang tinggi berkaitan dengan hasil dukungan yang kuat. Dukungan yang kuat akan meningkatkan harapan individu karena individu yang mendapatkan dukungan yang kuat merasa bahwa dirinya dihargai”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2014:2) menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa. Individu yang memperoleh dukungan yang tinggi akan merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosialnya, merasa mendapatkan dukungan, merasa dicintai, dan dihargai. Hal ini dapat membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga dapat membuat individu tidak mudah menyerah pada situasi yang sulit, serta dapat mendorong individu untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut berbeda pada individu dengan dukungan rendah yang merasa kurang nyaman dalam kehidupan sosialnya, kurang mendapatkan dukungan sehingga dapat menurunkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu mudah menyerah serta kurang berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Benight & Bandura (2004) bahwa “dukungan sosial memiliki fungsi yang memungkinkan untuk meningkatkan nilai *self efficacy*. Dukungan yang tinggi dapat meningkatkan nilai *self efficacy*, sedangkan dukungan yang rendah dapat menurunkan nilai *self efficacy*”.

Dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa menurut Sarafino (2011:13) “dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok”.

Dukungan tersebut dapat memberikan energi positif pada individu tergantung pada seberapa besar dukungan tersebut dibutuhkan oleh individu dan bagaimana dukungan tersebut diberikan.

Pada penelitian ini, yaitu dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) dukungan emosional seperti perhatian, kepedulian, empati, rasa kasih sayang, dan motivasi dari keluarga. Karena pada dasarnya setiap individu membutuhkan semua hal tersebut dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dumont & Provost (Everall, 2006) bahwa “dukungan emosional yang diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut disayangi”.

Kemudian dilihat pada aspek dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial yang berhubungan dengan penilaian positif, merasa dihargai, penerimaan dalam keluarga, dan memberikan nasihat. Faktor-faktor tersebut meliputi sikap menghargai anggota keluarga terhadap subjek, sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat *self efficacy* mahasiswa. Sebagaimana pendapat Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013) yang menjelaskan bahwa “dukungan keluarga yang bersifat menilai (*appraisal support*) sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi stress, karena dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa nasihat atau solusi dalam menyelesaikan masalah”. Selanjutnya (Bandura dalam Rustika, 2012:17) menambahkan “apabila seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan pikiran yang tenang dan tidak cemas, maka hal ini menandakan bahwa dirinya merupakan seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik.

Mahasiswa dalam kehidupannya tidak lepas dari berbagai tuntutan yang semakin banyak dan sulit. Tuntutan yang tinggi rentan membuat mahasiswa merasa pesimis, mudah menyerah, dan merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan tuntutan tersebut dengan baik. Menurut Peilouw & M. Nursalim (2013) “*self efficacy* dapat dimiliki oleh mahasiswa untuk menentukan bagaimana cara berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku”. Keluarga menjadi tambahan motivasi bagi mahasiswa untuk bisa berprestasi

dan mengembangkan *self efficacy*. Karena keinginan yang besar akan terlaksana dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya (Rokhimah, 2014:152).

Selain itu Bandura (1994) mengemukakan bahwa “faktor emosi yang positif juga dikatakan dapat meningkatkan *self-efficacy*”. Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam mengelola masalah pada perkuliahannya dengan suasana hati yang positif menjadikan mahasiswa juga memiliki *self-efficacy* yang baik. Hal ini dapat diperoleh oleh mahasiswa apabila berada dalam lingkungan sosial yang suportif. Dukungan sosial keluarga juga dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan atau mengurangi stress. Bantuan dari keluarga dapat dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan finansial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis. Karena “dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental individu” (Friedman dalam Ndore, 2017).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas tampak bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self efficacy* baik secara teoritis dan teruji secara statistik. Dukungan sosial yang semakin tinggi dapat meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya dukungan sosial yang semakin rendah juga dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki individu. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkannya. Hal ini senada dengan pendapat Pajares dan Urda (2006:36) individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih mudah melakukan pengaturan dirinya dan menciptakan lingkungan dalam rangka mendorong ketercapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Elfiky (2008:26) menyatakan “bahwa cara untuk meningkatkan *self efficacy* seseorang adalah dengan cara pelatihan berfikir positif yang menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi”. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* dapat dilakukan melalui layanan

bimbingan dan konseling, Guru BK/Konselor memberikan pengaruh yang baik dan positif, salah satu layanan yang digunakan adalah layanan konseling kelompok, sesuai dengan konsepnya bahwa *self efficacy* dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. penelitian setiawan (2015:8-14) menunjukkan bahwa model konseling kelompok merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa maupun mahasiswa.

Layanan untuk dukungan sosial keluarga yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan informasi dengan berbagai materi yang terkait dengan dukungan sosial orang tua/keluarga seperti: peran orang tua, komunikasi yang efektif kepada orang tua. Ada tiga alasan utama pemberian layanan informasi menurut Prayitno.(2012:259) *pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda- beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,2293 dengan taraf signifikan 5%. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula tingkat *self efficacy* mahasiswa.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau referensi dalam meningkatkan wawasan tentang pentingnya dukungan sosial keluarga, karena salah satu manfaatnya adalah dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy* mahasiswa. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi calon konselor dan pembaca lainnya sebagai bahan atau referensi.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar mengenai tingkat *self efficacy* yang dimiliki serta dapat melakukan upaya untuk meningkatkan *self efficacy* tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan pada mahasiswa mengenai hubungan yang signifikan antara dukungan sosial

dengan *self efficacy* sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dukungan yang diterima dengan baik.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat dukungan sosial dan *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat melanjutkan penelitian ini, dan lebih mengembangkannya kepada variabel yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H.H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Diadit Media Press. Jakarta
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto., Anam, C. 2007. Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlit Pencak Silat Pelajar Tingkat SMA/K di Kota Yogyakarta. *Jurnal Humanitas* Vol.IV No.2
- Azwar, S. 2016. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_. 2017. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. 1994. *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review* Vol. 84, No. 2, 191-215. Stanford University.
- Benight, C. C dan Albert, B. 2003. Social Cognitive theory of posttraumatic recovery: the role of perceived sel-efficacy. *Behavior Research and Therapy* 42 (2004) 1129-1148.
- Breso, dkk. 2011. Can a self-efficacy-based intervention decrease burnout, increase engagement, and enhance performance? A quasi-experimental study. *High Education*,61, hlm.339–355.
- Cheng, H & Furnham, A. 2002. Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness. *Journal of Adolescence* 25.
- Diputra, Y. S. 2006. *Hubungan antara dukungan sosial dan self esteem pada anak tunarungu di SDLBN sumbawa Besar NTB*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Dogan, U. 2015. Student Engagement, Academic Self-efficacy, and Academic Motivation as Predictors of Academic Performance). *Anthropologist*,20(3), hlm. 553-561.
- Everall, R. 2006. *Creating a Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescent*. 84. h. 461-470
- Firdaus, A.S. 2016. *Penilaian Proses Instrumen*. Bandung: Interest

- Friedman. 2010. *Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktek*. Edisi 5 : Jakarta
- Hanafi. A. H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media.
- Handono, O. T & Khoiruddin, B. 2013. Hubungan antara penyesuaian diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres lingkungan pada santri baru. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 2, Desember 2013*
- Harahap, A.C.P dkk. 2018. Hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Self Regulated Learning* serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 No. 1. Januari – Juni 2018*
- Irawati, D. 2013. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi, (Online), 2 (1): 56-78.*
- Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 02, (1)*
- Juliansyah, N. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kholidin, F.I. 2018. *Keefektifan Penggunaan Teknik Guided Teknik Guided Imagery untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA*. Tesis Universitas Negeri Malang. Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Laksono, L. 2013. Hubungan antara *Locus Of Control* dan Perilaku Menolong (*Altruis*) Mahasiswa Universitas Esa Unggul”, Skripsi Universitas Esa Unggul. Jakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Lastary, L. D Rahayu, A. 2018. Hubungan dukungan sosial dan sel efficacy dengan prokratinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta, *IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, Maret 2018*
- Lestri, K.E. & Mokhamad R.Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ma'ruf, S.F, dkk. 2017. Pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap *self Regulated learning* siswa. *Happiness Vol. 1 No. 2 Desember 2017 97-109.*

- Monks, F. J, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Ndore, S, dkk. 2017. Dukungn keluarga berhubungan dengan kepuasan interaksi sosial. *Jurnal Care Vol. 5, No 2, 2017*.
- Ni'mah, A. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009*. Skripsi Universitas Negeri Semarang . (Online). (<http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 18 Oktober 2016).
- Pajares, F., Urdan, T. 2006. *Self Efficacy Belliefs Of Adolencents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Parson, S., Croft, T., Harrison, M. (2011). Engineering Students Self-confidence in Mathematics Mapped onto Bandura's Self-efficacy. *Engineering Education Journal*. 6 (1).
- Peilouw, F. J & Muhammad, N. (2013). Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan *Self-Efficacy* pada Remaja. *Character*, Vol 01, No. 02, 2013.
- Purba, J, dkk. 2007. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 77-87.
- Pratiwi, W. N. 2014. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2015, Skripsi universitas negeri Yogyakarta.
- Prayitno., Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Riskia, Fatma. 2015. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidkan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Volume 04 Nomor 1 Tahun (2017)
- Rochayati. 2001. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan*. Skripsi Universitas Ahmad Dahlan. Tidak diterbitkan.

- Rohimah. 2016. Pengaruh self skill staf perpustakaan terhadap pelayanan prima di perpustakaan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas gadjah mada Yogyakarta. *Berkala ilmu perpustakaan dan informasi, volume XII Nomor 2, 2016*
- Rokhimah, S. 2014. Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo, Vol 2, No 3, 2014 : 149-156*
- Rook & Dooley. 1985. *Dukungan Sosial*. Tersedia di <http://www.e-Psikologi.com>.
- Ruseffendi, H. E. T. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rustika, I. M. 2012. Efikasi diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi, Vol 20, No 1-2, 2012*.
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: Jhon Wiley & Sons, Inc
- Setiawan, M. A. 2015. Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Sudijono. A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, M. 2016. Hubungan *Self Efficacy* dengan stress mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.skripsi universitas muhamadiyah malang. Tidak dipublikasikan.
- Widanarti, N & Aisah, I. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi 2002, No. 2, 112 - 123*

